

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DAN MEDIA WEBSITE BLOG DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sofiah

SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan Jalan Benda Barat XIV Ujung, Pamulang Dua,
Pamulang Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten
Pos-el: gaossofie@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk memecahkan segala permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia. Problema yang mendasar dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Salah satu permasalahan umumnya siswa kesulitan dalam memahami materi Resensi buku cerita pendek. Hal ini disebabkan karena guru dalam pemberian materi pembelajaran lebih bertitik tolak pada metode ceramah, diskusi dan membaca buku materi saja. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian Bahasa Indonesia rata-rata siswa memperoleh nilai 66 atau 52% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 78. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* dan media *website blog*. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perolehan hasil belajar siswa ada peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 yang mencapai KKM 10 siswa atau 27,03% akan tetapi pada siklus 2 yang mencapai KKM 30 siswa atau 81,08%. Hasil observasi (pengamatan) penilaian sikap selama proses belajar mengajar berlangsung terdapat kerjasama yang baik dan memiliki inisiatif dalam mengambil peran ketika proses belajar berlangsung. Interaktif dan perhatian ketika belajar dan melakukan unjuk kerja yang sistematis ada peningkatan pada siklus 2.

Abstract

Classroom Action Research is carried out to solve all problems of Indonesian language learning. The fundamental problem in learning is the low learning outcomes of Indonesian language for students in class IX of State Junior High School 18 of South Tangerang City 2017/2018 Academic Year. One of the problems is that students generally have difficulty understanding the short story book review material. This is because the teacher in the provision of learning materials is more focused on the lecture method, discussion and reading material books. This can be seen in the results of the Indonesian daily daily test, the average student gets a score of 66 or 52% does not meet the Minimum Passing Criteria (KKM), which is 78. The research objective is to improve learning outcomes by using cooperative script learning methods and media web site blogs. The research method used is qualitative and quantitative descriptive. Acquisition of student learning outcomes there is an increase between cycle 1 and cycle 2. In cycle 1 which reaches KKM 10 students or 27.03% but in cycle 2 that reaches KKM 30 students or 81.08%. Hasil observasi (observation) attitude assessment during the learning process takes place there is good cooperation and initiative in taking a role when the learning process takes place. Interactive and attention when learning and performing systematic performance there is an increase in cycle 2.

Kata Kunci: Cooperative Scirpt, Media Website, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan sangatlah penting dalam pembelajaran berbahasa, terutama Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan produktif. Pada keterampilan membaca diharapkan mampu mengetahui isi informasi, fakta-fakta, dan dapat menyimpulkan isi bacaan yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan implementasi literasi produktif, yaitu siswa dituntut untuk membaca dan menulis sekaligus mengeksplor kehidupan sehari-hari. Menurut Henry Guntur Tarigan (1985:61) menyatakan bahwa tujuan membaca untuk memperoleh ide utama, fakta, gagasan-gagasan yang terstruktur dalam organisasi cerita, sehingga dapat menyimpulkan dan menilai atau mengevaluasi. Sedangkan keterampilan menulis diharapkan mampu menghasilkan bahasa melalui tulisan.

Keterampilan berbicara dan mendengarkan bersifat reseptif dan produktif. Keterampilan berbicara yang bersifat produktif yaitu menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dalam penyampaian pesan perlu diperhatikan syarat-syaratnya salah satunya pelafalan dan isi pembicaraan. Keterampilan mendengarkan bersifat reseptif bukan hanya mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengar, namun perlu adanya penyimakan. Dalam kamus Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008: 1307) makna menyimak adalah mendengarkan dengan seksama apa yang diucapkan oleh lawan bicara. Keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lainnya.

Keterampilan membaca dan menulis pada umumnya siswa jarang menyukai. Rendahnya minat membaca dan menulis pada siswa diakibatkan oleh faktor dari dalam lingkungan sekolah dan dari luar lingkungan sekolah. Rendahnya minat membaca pada siswa, berasal dari faktor dalam lingkungan sekolah meliputi: kurangnya dorongan atau motivasi dari guru untuk membaca selain buku paket, kurangnya model (guru dan orang tua) bagi siswa dalam membaca, dan kurang memenuhi koleksi buku di perpustakaan. Sedangkan faktor dari luar sekolah yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada siswa antara lain: meningkatnya penggunaan teknologi informasi elektronik, keluarga yang belum menanamkan kebiasaan membaca, dan keterbatasan kemampuan daya membeli buku.

Berdasarkan pengamatan penulis selama proses belajar mengajar berlangsung pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota Tangerang Selatan Kelas IX hasil belajar Bahasa Indonesia terutama pada pokok bahasan Resensi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 78. Pokok bahasan Resensi yang tertuang pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan Standar Kompetensi (SK) nomor 4 berisikan tentang menulis informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan. Kompetensi Dasar (KD) nomor 4.2 berisikan tentang meresensi buku pengetahuan. Tujuan pada pokok bahasan Resensi adalah agar siswa mampu menyusun isi buku dan menuliskan pendapat isi buku tersebut.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada pokok bahasan Resensi selain rendahnya minat membaca buku, sebagian besar siswa kurang menguasai kebahasaan (tata bahasa) seperti, menyusun kalimat dalam paragraf padu, ejaan dan huruf kapital. Lemahnya inisiatif dan kreativitas dalam belajar meresensi buku masih rendah, sebab siswa hanya terpaku pada cara dan langkah-langkah yang di luar tata aturan kebahasaan yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa bosan dengan cara penyampaian guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Pengaruh peranan guru dalam perolehan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena beberapa faktor: selama proses pembelajaran berlangsung didominasi oleh aksi guru yang menonjol (ceramah), guru masih memikirkan bagaimana ia mengajar, bukan bagaimana siswa belajar? Guru masih terpaku pada buku teks, guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran, dan masih banyak guru yang gagap teknologi (gaptek).

Terdapat tiga masalah utama penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan Resensi, yaitu: pertama rendah minat membaca siswa, kedua pengembangan metode yang digunakan oleh guru kurang, dan ketiga pengetahuan tentang Bahasa Indonesia sering diabaikan oleh siswa. Bertolak dari tiga masalah, peneliti mencoba menjabarkan permasalahan, sekaligus menjadi kajian dalam penelitian ini. Penggunaan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu ceramah dan pemberian tugas kepada siswa tanpa dievaluasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan resensi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan penggunaan media *blog*.

Menurut H.E. Zaenal Arifin dan Anung Haryono (2016:73) mengatakan bahwa metode belajar *cooperative scripts* dengan cara siswa membaca secara bergantian dan berpasangan, serta menyimpulkan ide utama pada teks bacaan secara kooperatif. Tujuan

penggunaan metode ini untuk mengembangkan dan meningkatkan daya ingat siswa serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Penggunaan media website blog dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana penyimpanan hasil kerja siswa. Keterampilan siswa dalam penggunaan internet diarahkan pada media website blog agar termotivasi untuk membaca literasi dan menambah kemahiran dalam penggunaan internet.

LANDASAN TEORI

Proses pembelajaran bahasa tidak terlepas pada empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut menjadi pembelajaran utama dan saling berkaitan satu sama lainnya. Pada proses pembelajaran bahasa guru menjadi fasilitator, komunikator, evaluator, dan organisator sumber belajar. Sedangkan peranan siswa diharapkan aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif reseptif. Hal ini sesuai dengan implementasi literasi produktif, yaitu siswa dituntut untuk membaca dan menulis sekaligus mengeksplor dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran membaca berkaitan erat dengan pembelajaran menyimak dan berbicara. Membaca pemahaman atau membaca komprehensif salah satu jenis membaca menurut Ruddell (2005:89) menyatakan bahwa membaca pemahaman dilakukan secara menyeluruh yang melibatkan pengalaman pembaca dengan isi bacaan. Proses membaca pemahaman membutuhkan integensi dan kecermatan dalam memahami isi bacaan sehingga mampu menangkap gagasan dan ide-ide yang terkandung dalam teks bacaan dengan baik.

Tujuan membaca dapat tercapai jika pembaca mampu menemukan dan mengimplementasi ide-ide atau gagasan yang terdapat pada teks bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari. Nurhadi (2008: 136) mengatakan bahwa tujuan membaca pemahaman untuk memperoleh informasi yang bersifat praktis, memperoleh rasa percaya diri di dalam lingkungan pergaulannya, memperoleh peningkatan keyakinan dalam diri pembaca terhadap sesuatu yang digelutinya, seperti agama, dan politik, membaca untuk menghibur, dan membaca untuk

mengobati rasa ketakutan, dan keluar dari kesulitan yang dihadapinya. Agar tercapai tujuan membaca pemahaman perlu adanya minat membaca sehingga timbul motivasi untuk membaca.

Peranan guru di dalam kelas sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator harus memiliki keterampilan menulis. Seorang guru tidak akan lepas dari keterampilan menulis, minimal keterampilan menuliskan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Keterampilan menulis bersifat aktif produktif, termasuk keterampilan yang sulit di antara keterampilan berbahasa lainnya. Sebuah tulisan harus memiliki struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga pembaca mudah memahami isi tulisan. Akhdiah Subarti, dkk (1995) mengatakan bahwa proses penulisan melalui tahapan-tahapan perencanaan, penulisan, dan revisi penulisan. Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas tahapan-tahapan tersebut akan terus berulang. Tulisan yang berkualitas memiliki komponen-komponen yang terkandung di dalamnya, yaitu: 1). Syarat-syarat bahasa tulis seperti ejaan, kosa kata, struktur kalimat, paragraf, dan pragmatik. 2). Isi karangan sesuai dengan tema yang akan ditulis. 3). Mengetahui jenis tulisan, sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas, seperti tulisan yang bersifat ilmiah berbeda dengan tulisan yang bersifat nonilmiah.

Pada umumnya rendah minat membaca dan menulis pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah guru yang tidak dapat menjadi motivator bagi siswa dalam meningkatkan minat membaca dan menulis. Beberapa cara meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan menulis pada siswa meliputi:

1. Keinginan atau adanya tugas membaca. Tugas membaca pada mulanya merupakan paksaan akan menjadi pembiasaan pada siswa.
2. Penugasan menulis. Penugasan ini membuat siswa berlatih menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.
3. Menumbuhkan keinginan untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Hal ini seorang guru perlu memvariasikan metode pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh.
4. Mempublikasikan hasil tulisan siswa ke media elektronik, seperti *webesite blog*.
5. Menumbuhkembangkan rasa percaya diri kepada siswa.

Proses pembelajaran di kelas yang aktif dan menyenangkan perlu adanya penggunaan metode yang bervariasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *cooperative script*.

Penggunaan metode cooperative script pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pokok bahasan Resensi sangat ideal. Metode ini berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Siswa secara kelompok berpasangan bergantian membacakan cerpen yang ditugasi oleh guru. Siswa menemukan gagasan dan ide yang terkandung di dalam cerpen, kemudian mendiskusikan gagasan atau ide-ide yang ditemukan, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Wina Sanjaya (2010: 309) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki perbedaan kemampuan akademis, jenis kelamin, dan ras atau suku. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif, siswa dalam kelompok minimal empat orang dan berpasangan. Pasangan tersebut bekerjasama, satu orang membacakan cerita, satu orang lagi menyimak dengan menuliskan bagian-bagian isi bacaan. Metode pembelajaran *cooperative script* jika digunakan pada pembelajaran bahasa akan melatih menjadi lebih terampil dalam menemukan ide-ide atau gagasan baru pada siswa, meningkatkan daya berfikir secara kritis sehingga menimbulkan keberanian dalam berbicara di depan umum. Rasa percaya diri dan keberanian berbicara di depan umum untuk mengungkapkan idenya dan membandingkan dengan ide temannya. Perbedaan ide antara siswa menimbulkan rasa empati atau menghormati antar teman dan saling menghormati perbedaan akademis. Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2014:109-110) menyimpulkan akan paparan di atas, mengatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif selain mengembangkan rasa solidaritas sosial antar siswa, juga siswa akan berperan ganda sebagai siswa dan sebagai guru.

Dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang, begitu pula dengan penyempurnaan kurikulum. Guru sebagai tokoh utama yang berperan penting dalam pendidikan perlu meningkatkan kualitasnya. Karena guru yang berkualitas akan mewujudkan sumber daya siswa yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Usaha peningkatan kualitas guru salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Teknologi internet terutama *websites blog* dapat menjadi

media pembelajaran yang cukup efektif. Penggunaan media *webesite blog* tanpa mengenal ruang dan waktu dapat diakses di mana saja, sehingga proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi dapat berlangsung di rumah, warung internet, atau di mana saja yang mempunyai akses internet. Cara memanfaatkan *webesite blog* sebagai media pembelajaran, guru dapat membuat blog khusus untuk media belajar, seperti penulisan materi, ringkasan-ringkasan materi, bahan diskusi, dan juga tugas yang dibuat oleh siswa. Guru sebagai mediator dapat mengarahkan siswa untuk berinteraksi dalam *blog* tersebut. Dengan demikian akan terjadi proses pembelajaran yang aktif, karena siswa dan guru saling berinteraksi.

Media pembelajaran *webesite blog* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional atau ceramah. Media pembelajaran *webesite blog* lebih banyak *database* (tempat penyimpanan informasi), lebih menarik, inovatif, dan dapat diakses di mana saja selama ada jaringan internet. Manfaat bagi guru dan siswa selain dapat berinteraksi aktif, juga menjadi tempat dokumentasi hasil tugas-tugas siswa yang tidak akan hilang. Dengan demikian siswa akan merasa bangga jika hasil tugasnya tersimpan dan dapat dilihat kapan saja. Setiap penugasan yang diberikan oleh guru, siswa akan lebih tertantang untuk mengerjakannya, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dengan metode ini maka akan tercipta minat membaca dan menulis pada siswa.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui pratindakan dari permasalahan kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan dengan jumlah siswa 37 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan (*action research*) dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan perbaikan hasil belajar, memecahkan masalah di kelas berupa rendahnya minat baca dan memperkenalkan *website blog* sebagai sarana pembelajaran.

Pada tahapan perencanaan, selain guru menuliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga memberikan apersepsi tentang kegunaan internet dan media *webesite blog* untuk pembelajaran, pelatihan pembacaan dengan intonasi yang benar, serta pelatihan konsentrasi

dalam penyimakan bacaan. Adapun tahapan penggunaan metode *cooperative script* dan media *webesite blog* terdapat pada tahapan inti meliputi:

- a. Guru menjelaskan materi penulisan hasil resensi dan langkah-langkah penulisan di *webesite blog* dengan menambahkan gambar berupa fisik buku.
- b. Siswa membentuk kelompok terdiri dari empat orang. Setiap kelompok terdapat peran masing-masing sebagai pembaca dan pendengar.
- c. Siswa secara berpasangan sebagai pembaca dan penyimak. Pembaca membacakan hasil bacaan berupa resensi sebuah cerpen dan penyimak mendengarkan dengan seksama.
- d. Siswa berdiskusi di dalam kelompok masing-masing. Mendiskusikan identitas buku, pengantar isi buku, kelebihan buku, kekurangan buku, dan penilaian buku.
- e. Siswa menuliskan *script* berupa ringkasan hasil diskusi berisi hal-hal yang ada pada resensi cerpen.
- f. Siswa menyiapkan *gawai* atau computer yang sudah terhubung dengan internet dan akan menuliskan hasil diskusi pada *blog* yang telah ditentukan.
- g. Siswa membacakan hasil diskusi yang diwakili oleh satu orang pada setiap peran kelompok. Kesempatan pertama diberikan kepada kelompok pembaca. Kelompok pembaca membacakan *script* hasil diskusi di depan kelas. Kelompok penyimak menanggapi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kegiatan siswa dan guru dalam bentuk data hasil observasi, angket dan hasil wawancara. Data Kuantitatif diperoleh dari data hasil tes yang diberikan kepada siswa. Teknik dalam penelitian berupa teknik observasi melalui pengamatan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Teknik angket dilakukan dengan cara menyebarkan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Teknik dokumentasi dalam bentuk tes evaluasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data yang telah ditentukan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut: observasi (selama

proses belajar mengajar dilakukan penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan), penyebaran angket, dokumentasi, dan tes evaluasi

Analisis yang dilaksanakan penulis berbentuk data pengamatan aktivitas siswa dengan memberikan skala amat baik, baik, cukup, dan kurang pada format pengamatan (penilaian sikap). Aktivitas siswa yang diamati mencakup perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, dan perilaku lainnya yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Komponen penilaian sikap pada penelitian ini meliputi: bekerjasama, berinisiatif, penuh perhatian, dan bekerja sistematis. Lembar penilaian sikap dilakukan pada proses diskusi kelompok. Adapun kriteria penilaian sikap dengan angka dari 1 sampai 4 sebagai berikut:

- 1) 4 : Sangat baik rentang nilai: 90 – 100
- 2) 3 : Baik rentang nilai: 80 – 89
- 3) 2 : Sedang rentang nilai 70 - 79
- 4) 1 : Kurang rentang nilai 70 - 79

Penilaian atas frekuensi aktivitas siswa dalam skala penilaian berupa data tes hasil belajar siswa, melalui penilaian pengetahuan diolah dengan mengkaitkan indikator kemampuan pemahaman siswa disetiap indikator soal yang disusun peneliti. Prosentase yang digunakan adalah 100% yang diperoleh dari hasil mengalikan dengan perolehan data yang mengalami kesulitan pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan pembelajaran pada setiap indikatornya. Peningkatan hasil belajar siswa sebagai hasil tindakan dan aspek-aspeknya, seperti daya serap, ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Daya Serap Individu (DSI)

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut: $DSI = \frac{XY}{X} \times 100\%$

Dengan : X = skor yang diperoleh siswa

Y = skor maksimal soal

DSI = daya serap individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2001:37)

b. Ketuntasan Belajar secara Klasikal(KBK)

Keterangan: $KBK = \frac{\sum N_{\text{tuntas}}}{N} \times 100\%$

N = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa peserta tes

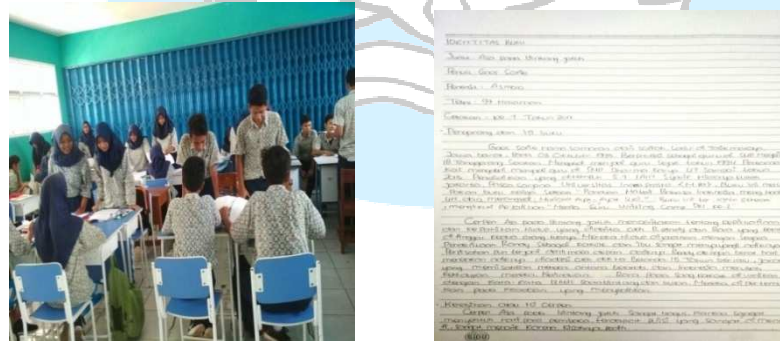
KBK= Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas, 2001:37)

PEMBAHASAN

Observasi pada siklus 1 kegiatan inti selama proses belajar mengajar berlangsung. Setiap kelompok terdiri dari empat orang dan berpasangan. Sepasang berperan sebagai pembaca cerpen dan sepasang berperan sebagai pendengar. Siswa pembaca mulai membacakan hasil bacaan cerpen. Hasil bacaan tersebut sudah dalam bentuk bagian-bagian resensi yang terdiri dari identitas buku, pengantar isi buku, kelebihan buku, kekurangan buku, dan penilaian buku. Kelompok penyimak, mendengarkan bacaan dari kelompok pembaca dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan materi resensi. Siswa berdiskusi tentang hasil dari bacaan pada kelompok pembaca dan hasil simakan pada kelompok mendengarkan. Pada akhir kegiatan mereka menuliskan hasil diskusi pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru.

Gambar 1
Aktivitas Siswa dan Hasil Simakan



Hasil observasi penilaian sikap dan keaktifan siswa ketika berdiskusi pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Siklus 1 Hasil Observasi Penilaian Sikap

Kegiatan Belajar Mengajar	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Kurang Baik
Kerjasama Antar Teman	23	12	2	0
Dalam Berinisiatif	12	21	3	1
Perhatian ketika Belajar	10	18	8	1
Kerja secara Sistematis	20	11	1	5

Penilaian sikap pada kerjasama antar teman sangat baik sebesar 66%, dan cukup baik sebesar 34%. Dalam berinisiatif sangat baik sebesar 6%, dan dinyatakan cukup baik sebesar 60%. Perhatian siswa ketika belajar sangat baik sebesar 28%, cukup baik sebesar 51%. Kerja secara sistematis sangat baik sebesar 57%, dan dinyatakan cukup baik sebesar 57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi pada siklus 1 masih kurang. Adapun kekurangannya terdapat pada berinisiatif sebesar 11,4%. Perhatiannya kurang sebesar 17 %. Dalam berdiskusi kurang sistematis sebesar 6%. Salah satu kelemahan pada siklus 1 dikarenakan proses kegiatan belajar mengajar merupakan hal baru bagi siswa dan akan diperbaiki pada siklus kedua.

Tabel 2
Hasil Belajar Siklus 1

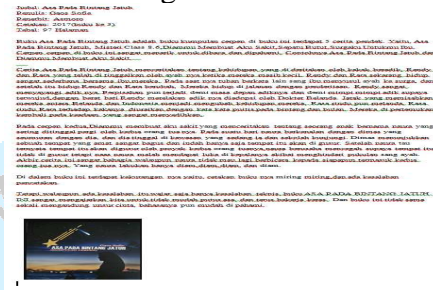
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50.00	14	37.8	37.8	37.8
55.00	3	8.1	8.1	45.9
56.00	1	2.7	2.7	48.6
58.00	1	2.7	2.7	51.4
60.00	6	16.2	16.2	67.6
Valid 75.00	2	5.4	5.4	73.0
78.00	2	5.4	5.4	78.4
80.00	2	5.4	5.4	83.8
89.00	1	2.7	2.7	86.5
90.00	4	10.8	10.8	97.3
95.00	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Data hasil belajar pada siklus 1 dengan subyek yang diteliti 37 orang siswa, 27 orang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 sebesar 72,97%, sedangkan 10 orang yang telah mencapai KKM sebesar 27,03%. Berdasarkan hasil penilaian sikap dan penilaian pengetahuan (hasil belajar) dapat disimpulkan pada siklus 1 belum mencapai tujuan adanya

peningkatan penilaian sesuai yang telah ditetapkan. Salah satu kelemahan pada siklus 1 dikarenakan proses kegiatan belajar mengajar merupakan hal baru bagi siswa dan akan diperbaiki pada siklus kedua.

Pada siklus 2 kegiatan inti siswa menuliskan hasil diskusi di blog yang sudah ditentukan. Hasil pengamatan penilaian sikap dan penilaian pengetahuan selama proses belajar mengajar berlangsung terjadi peningkatan dibandingkan siklus 1.

Gambar 2
Hasil Resensi di Blog Literasi dan Sastra SMPN 18



Tabel 3
Siklus 2 Hasil Observasi Penilaian Sikap

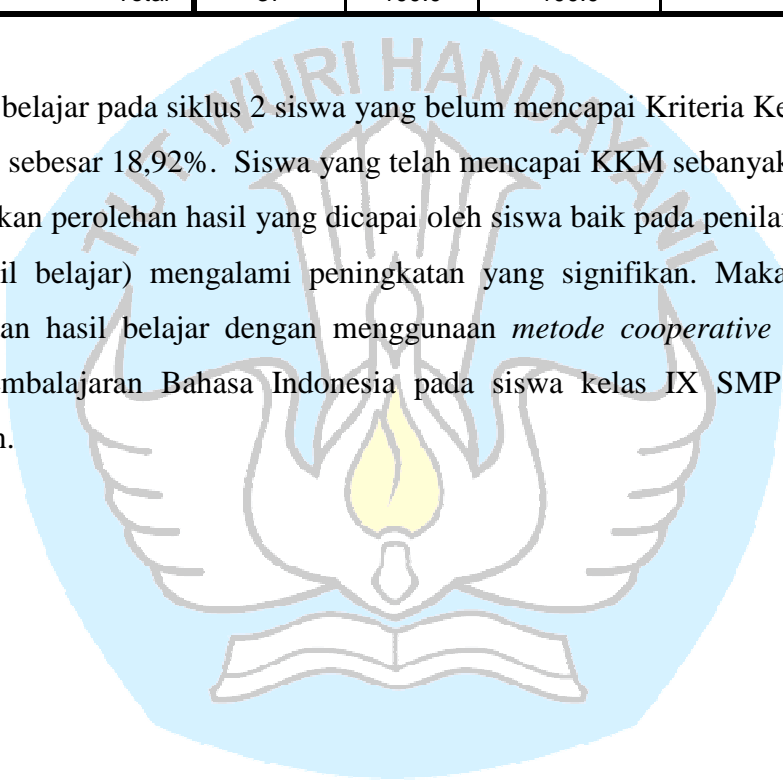
No	Kegiatan Belajar Mengajar	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Kurang Baik
1	Kerjasama Antar Teman	26	11	0	0
2	Dalam Berinisiatif	21	12	2	0
3	Perhatian ketika Belajar	18	10	8	1
4	Kerja secara Sistematis	23	10	1	3

Penilaian sikap dalam melakukan kerjasama antar teman sangat baik sebesar 74% dan dinyatakan cukup baik sebesar 31%. Pada penilaian berinisiatif sangat baik sebesar 60% dan dinyatakan cukup baik sebesar 34%. Perhatian siswa ketika belajar dinyatakan sangat baik sebesar 69% dan cukup baik sebesar 9,5%. Kerja secara sistematis dinyatakan sangat baik sebesar 65,7% dan dinyatakan cukup baik sebesar 28,5%. Kekurangan dalam penilaian sikap pada siklus 2 terdapat pada masalah siswa kurang berinisiatif sebesar 5,7%, perhatian ketika belajar kurang baik 22%, dan siswa yang kerja kurang sistematis sebesar 8,5%. Hasil Observasi terdapat kerjasama yang baik dan memiliki inisiatif dalam mengambil peran ketika proses belajar mengajar dari siklus 1 dan siklus 2 sangat interaktif dan perhatian siswa ketika belajar dan melakukan unjuk kerja yang sistematis.

Tabel 4
Hasil Belajar Siklus 2

SIKLUS 2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	70.00	5	13.5	13.5
	75.00	1	2.7	16.2
	76.00	1	2.7	18.9
	78.00	8	21.6	40.5
Valid	80.00	4	10.8	51.4
	85.00	2	5.4	56.8
	89.00	1	2.7	59.5
	90.00	15	40.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0

Data hasil belajar pada siklus 2 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 7 orang sebesar 18,92%. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 30 orang sebesar 81,08%. Berdasarkan perolehan hasil yang dicapai oleh siswa baik pada penilaian sikap, maupun pengetahuan (hasil belajar) mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *metode cooperative script* dan media *website blog* pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan.



PENUTUP

Empat keterampilan berbahasa, yaitu: berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran bahasa. Pada umumnya minat membaca dan menulis siswa sangat rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor dari guru tentang penggunaan metode yang monoton dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi komputer atau internet (gaptek). Hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan pada pokok pembahasan Resensi umumnya tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 78. Penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan metode *cooperative script* dan media *webesite blog* dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan membaca serta menimbulkan rasa percaya diri ketika menggunakan *webesite blog*.

Hasil observasi (pengamatan) selama proses belajar mengajar berlangsung, penilaian sikap pada saat diskusi mengalami peningkatan pada siklus 2. Peranan siswa ketika berdiskusi menunjukkan kerjasama yang baik dan memiliki inisiatif yang lebih baik dalam mengambil peran dibandingkan siklus 1. Sehingga timbul rasa percaya diri dan keberanian untuk berbicara dan mengemukakan pendapat di depan kelas. Perolehan hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan. Perolehan hasil belajar pada siklus 1 yang mencapai KKM hanya 10 orang atau 27,03% akan tetapi pada siklus 2 yang mencapai KKM 30 orang atau 81,08%. Adanya peningkatan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Resensi pada siswa kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan, maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat terbukti atau diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti, dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar.2014. *Mendesain Model Pembelajaran: Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arifin, H.E. Zaenal, Anung Haryono. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Kota Tangerang: Pustaka Mandiri
- Depdiknas, 2003. Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depdiknas
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan. Diunduh 16 Agustus 2018 pukul 21:53.
- Nurhadi. 2008. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Cipta.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tarigan; Henry Guntur 2008: *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.

